

**PENGARUH MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES* TERHADAP
HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
KELAS IV**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**RICA JULIANTI
NIM F37011046**



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

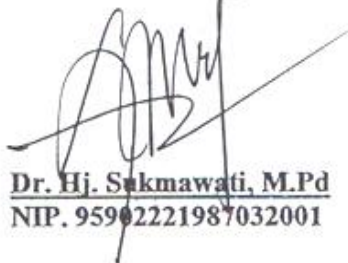
**PENGARUH MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES* TERHADAP
HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
KELAS IV**

ARTIKEL PENELITIAN


**RICA JULIANTI
NIM F37011046**

Disetujui,

Pembimbing I


Dr. Hj. Sakmawati, M.Pd
NIP. 95902221987032001

Pembimbing II


Drs. H. Kaswari, M.Pd
NIP. 195212251976031010

Mengetahui,

Dekan FKIP


Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar


Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP. 195101281976031001

**PENGARUH MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES* TERHADAP
HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
KELAS IV**

Rica Julianti, Sukmawati, Kaswari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email : rica_julianti@yahoo.com

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh penggunaan model *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara?”. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen berpura-pura (*quaisy Experiment*) dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IVA (kelas kontrol) berjumlah 29 orang dan siswa kelas IVB (kelas eksperimen) yang berjumlah 28 orang. Hasil analisis data diperoleh rata-rata pre-test kelas eksperimen 50,68 dan post-test kelas eksperimen adalah 74 sedangkan rata-rata pre-test kelas kontrol adalah 53,57 dan post-test kelas kontrol adalah 66,15. Dari hasil perhitungan *effect size* (ES) diperoleh ES sebesar 0,62 (kriteria sedang). Hal ini berarti penggunaan model *examples non examples* memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 37 Pontianak Tenggara.

Kata kunci: Pengaruh, Model *Examples Non Examples*, Hasil Belajar

Abstract: The problem in this research is "How does the use of the model examples of non examples to the learning outcomes of students in learning Citizenship Education at State Elementary School fourth grade 37 Southeast Pontianak?". The method used was experimental pretend (*quaisy Experiment*) with a research design used is non-Equivalent Control Group Design. The sample was graders IVA (control class) totaling 29 people, and students in grade IVB (experimental class) totaling 28 people. Results of data analysis obtained an average pre-test experimental class 50.68 and the post-test experimental class is 74 while the average pre-test control group was 53.57 and the post-test control group was 66.15. From the results effect size (ES) ES gained by 0.62 (the criteria being). This means that the use of the model examples of non examples provide moderate influence on learning outcomes of fourth grade students of SDN 37 Southeast Pontianak.

Keywords : *effect, examples non examples models, learning outcomes*

Pada dasarnya manusia memiliki potensi yang telah dimilikinya sejak lahir. Seiring berjalannya waktu potensi-potensi itu berkembang melalui berbagai proses, salah satunya melalui proses pendidikan. Proses pendidikan diarahkan

kepada tercapainya pribadi-pribadi yang dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya masing-masing, agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mewujudkan hal tersebut, Pemerintah berusaha menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang memiliki fungsi sangat penting dalam proses pendidikan.

Pendidikan sangat menentukan masa depan seseorang dan kemajuan suatu bangsa. Apalagi setelah memasuki era globalisasi seperti saat ini, di mana tingkat persaingan dan syarat kelulusan yang semakin hari semakin tinggi. Oleh karena itu, sangat diperlukan perbaikan dalam sistem pendidikan yang telah dirancang oleh pemerintah sebelumnya. Perbaikan dalam sistem pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan manusia-manusia yang cerdas, terampil dan bertaqwa serta membawa bangsa Indonesia kepada kemakmuran dan kemajuan dikemudian hari.

Salah satu tahapan pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap kualitas manusia adalah pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs). Pada tingkat pendidikan dasar inilah siswa mulai diberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang berguna serta bermanfaat untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan menengah. Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI Tahun 2006 terdapat beberapa mata pelajaran yang wajib dimuat dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang disajikan oleh guru hendaknya lebih berpusat kepada siswa dan menyenangkan, sehingga memungkinkan siswa membangun pengetahuannya serta aktif dan mampu bekerjasama dengan orang lain, karena pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi haruslah diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi antara dua orang atau lebih. Oleh karena proses belajar mengajar adalah merupakan suatu komunikasi, maka diperlukan adanya interaksi antara siswa dan guru, guru dan siswa, serta siswa dan siswa.

Namun kenyataannya, saat peneliti melakukan observasi awal di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan ternyata guru masih menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah serta tidak menggunakan media pembelajaran. Saat guru sibuk berceramah di depan kelas, siswa memang tidak membuat keributan, suasana kelas dapat dinilai tenang karena guru dengan bebasnya menjelaskan materi pelajaran di depan kelas. Namun, dibalik suasana kelas yang tenang beberapa siswa terlihat sibuk dengan aktivitas di tempat duduknya, ada yang menyusun buku-bukunya, bermain bersama teman sebangkunya, dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Kurang menariknya pelaksanaan pembelajaran mengakibatkan siswa tidak memberikan perhatian yang penuh dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dari data yang diperoleh dari guru kelas IV masih ada 26 siswa atau sekitar 45,62% siswa dari seluruh siswa kelas IV yang nilainya masih di bawah KKM, yaitu 70.

Padahal guru dapat menerapkan salah satu dari berbagai macam model pembelajaran dan metode pembelajaran untuk dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Karena sejatinya model-model dan metode-metode pembelajaran yang digunakan bertujuan untuk mempermudah siswa menangkap materi pelajaran serta membuat siswa menjadi tertarik dan aktif dalam pembelajaran. Guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan kelas, agar siswa tertarik dalam pembelajaran dan pada akhirnya siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal yaitu mencapai KKM yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu 70.

Dari sekian banyak model pembelajaran, peneliti tertarik pada model *examples non examples* untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Model ini merupakan sebuah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media berupa gambar yang menjadi contoh dan gambar yang bukan contoh. Dalam model ini, gambar yang digunakan harus sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai. Gambar-gambar yang digunakan diharapkan dapat membuat siswa tertarik dengan materi pelajaran karena gambar yang digunakan dibuat semenarik mungkin.

Model *examples non examples* adalah suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan media berupa gambar dan bukan gambar. Menurut Hamdani (2011:94), "*Examples non examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh". Menurut Endang Komara (2014:48), "Dalam model *examples non examples* contoh yang diberikan dapat dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar". Cucu Suhana (2014:46) mengemukakan bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran *examples non examples* sebagai berikut: (a) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; (b) Guru menempel gambar di papan tulis, ditayangkan melalui OHP atau *in focus*; (c) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan dan menganalisis gambar; (d) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa dan hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat; (e) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya; (f) Mulai dari komentar hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; (g) Kesimpulan.

Model *examples non examples* termasuk salah satu tipe pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*). Menurut Cucu Suhana (2014:71), "Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam rangka mengoptimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar". Sementara itu menurut Isjoni (2014:15), "*Cooperative Learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim untuk mencapai tujuan bersama". Berdasarkan pendapat di atas, pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengerjakan sesuatu bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama.

Stahl (dalam Isjoni, 2014:23) menyatakan bahwa dengan melaksanakan *Cooperative Learning*, memungkinkan siswa dapat meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik

keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*), seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas. Menurut Ibrahim (dalam Isjoni, 2014:27), “Pada dasarnya *Cooperative Learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, antara lain: (a) Hasil belajar akademik; (b) Penerimaan terhadap perbedaan individu; (c) Pengembangan keterampilan sosial”.

Dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *examples non examples* diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Agus Suprijono (2014:5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sementara itu menurut Abdurrahman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012:14), “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012:14), “Terdapat tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik”. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar berupa domain kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Pencapaian keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sri Anitah W, dkk (2008:2.7), “Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu: (a) Faktor dalam diri siswa (*intern*), yaitu faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan dan kebiasaan siswa; (b) Faktor dari luar diri siswa (*ekstern*), yaitu faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah”.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasy Experiment*) dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1 Rancangan Penelitian *Non Equivalent Control Group Design*

Group	Pre-test	Treatment	Post-test
E	T ₁	X ₁	T ₂
K	T ₁	X ₂	T ₂

(Emzir, 2007)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 37 Pontianak Tenggara, yaitu kelas IVA dan IVB 57 dengan jumlah 57 orang siswa yang akan dijadikan sumber data. Adapun sampel dalam penelitian ini akan dipilih dua kelas yaitu sebagai kelas eksperimen (E) dan kelas kontrol (K). Teknik yang digunakan untuk penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:120), “*Simple random sampling* dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stata yang ada dalam populasi itu”. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan cara undian dan diperoleh kelas IVA sebagai kelas kontrol dengan jumlah 29 orang dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dengan alat pengumpul data yang digunakan adalah tes. Instrumen penelitian divalidasi oleh satu orang dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan satu orang guru kelas IV SDN 37 Pontianak Tenggara dengan hasil instrumen yang digunakan valid. Uji coba soal dilaksanakan di SDN 14 Pontianak Selatan dengan perolehan reabilitas sebesar 0,78 yang tergolong dalam kriteria nilai reabilitas tinggi.

Teknik pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) menghitung hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol; (2) Menghitung Rata-rata (\bar{x}) dengan rumus $\bar{Me} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$; (3) Menghitung Standar Deviasi (SD) hasil pre test dan post test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rumus $SD = \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$; (4) Menguji uji Normalitas data dengan menggunakan Chi Kuadrat dengan rumus $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$; (5) Apabila kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas variansnya, yaitu dengan rumus $F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$; (6) Jika data sudah dikatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian t-test dengan rumus $t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} + \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right]}}$; (7) untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya $ES = \frac{\bar{Y}_E - \bar{Y}_C}{S_c}$.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap akhir.

Tahap persiapan, meliputi : (a) Melaksanakan observasi awal ke sekolah dan wawancara dengan guru kelas IV; (b) Merumuskan masalah penelitian yang didapat dari observasi awal dan wawancara; (c) Menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah; (d) Menyusun instrument penelitian berupa soal pre-test, soal post-test dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (e) Melakukan validasi instrumen penelitian; (f) Merevisi instrumen penelitian; (g) Melakukan uji coba soba tes; (h) Menganalisis data hasil uji coba tes (reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal).

Tahap pelaksanaan, meliputi: (a) Memberikan soal pre-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen; (b) Memberikan perlakuan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berupa model pembelajaran *examples non examples* pada kelas eksperimen; (c) Memberikan perlakuan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan tidak menerapkan model pembelajaran *examples non examples* pada kelas kontrol; (d) Memberikan soal post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap akhir, meliputi: (a) Memberikan skor dari hasil tes siswa; (b) Menghitung rata-rata hasil tes siswa; (c) Menghitung standar deviasi siswa; (d) Menguji normalitas dan homogenitas varians data; (e) Jika data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis varians; (f) Jika data tidak berdistribusi normal, maka menggunakan menggunakan uji U *Mann-Whitney*; (g) Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus t-tes; (h) Menghitung besarnya pengaruh pembelajaran menggunakan rumus *effect size*; (i) Membuat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penggunaan model *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara. Jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 57 orang siswa, yaitu 29 siswa pada kelas kontrol dan 28 siswa pada kelas eksperimen.

Tabel 2 Hasil Pengolahan Nilai Pre-test dan Post-test Siswa

Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Rata-rata	53,57	66,15	50,68	74
Standar deviasi	17,32	12,79	12,13	14,49
Uji Normalitas	6,693	6,941	5,264	5,352
	Pre-test		Post-test	
Uji Homogenitas (F)	0,97		1,28	
Uji Hipotesis (t)	-1,251		3,33	

Pembahasan

Dilihat dari hasil pre-test dan post-test siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *examples non examples* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tanpa menggunakan model *examples non examples*. Namun, secara umum hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan.

Dilihat dari nilai standar deviasi pre-test, kelas kontrol lebih besar dari pada kelas eksperimen, hal ini berarti skor pre-test kelas kontrol lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas eksperimen. Sementara itu, nilai standar

deviasi post-test, kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol, hal ini berarti skor post-test kelas eksperimen lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas kontrol.

Hasil uji normalitas skor pre-test kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 6,693 sedangkan uji normalitas skor pre-test kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 5,264 dengan $\chi^2_{tabel}(\alpha = 5\% \text{ dan } dk = 6 - 3 = 3)$ sebesar 7,815. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data hasil pre-test kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas pre-test.

Dari uji homogenitas data pre-test diperoleh $F_{hitung} = 1,04$ dan dengan dk pembilang 28 dan dk penyebut 27 dengan taraf signifikansi $(\alpha) = 5\%$, diperoleh $F_{tabel} = 1,90$. Karena $F_{hitung} (1,04) < F_{tabel} (1,90)$, maka data pre-test kedua kelas dinyatakan homogen dan dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar -1,251 dan $t_{tabel} (\alpha = 5\% \text{ dan } dk = 28+29-2=55)$ sebesar 2,011. Karena $t_{hitung}(-1,251) < t_{tabel}(2,011)$, dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil pre-test siswa dikelas kontrol dan dikelas eksperimen. Sehingga, antara kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai kemampuan relatif sama.

Karena tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa pada kedua kelas tersebut, maka diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol, dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan model *examples non examples*, sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *examples non examples*. Diakhir perlakuan, masing-masing kelas diberi post-test untuk melihat apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa akibat perlakuan tersebut.

Hasil uji normalitas skor post-test kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 6,890 sedangkan uji normalitas skor post-test kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 5,075 dengan $\chi^2_{tabel} (\alpha = 5\% \text{ dan } dk = 6-3 = 3)$ sebesar 7,815. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data hasil post-test kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas post-test.

Dari uji homogenitas data post-test diperoleh F_{hitung} sebesar 1,28 dan dengan dk pembilang 27 dan dk penyebut 28 dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, diperoleh F_{tabel} sebesar 1,89. Karena $F_{hitung}(1,28) < F_{tabel} (1,89)$, maka data post-test kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data post-test tersebut homogen maka dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,33 dan $t_{tabel} (\alpha = 5\% \text{ dan } dk = 28+29-2=55)$ sebesar 2,011. Karena $t_{hitung}(3,33) > t_{tabel}(2,011)$, dengan demikian maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil post-test siswa dikelas kontrol dan dikelas eksperimen.

Untuk mengetahui tingginya pengaruh pembelajaran dengan menerapkan keterampilan guru mengadakan variasi terhadap hasil belajar siswa, dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Diperoleh ES sebesar 0,62 yang tergolong dalam kriteria sedang.

Kelas yang dijadikan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara tahun ajaran 2014/2015. Sampel dikelas kontrol ini berjumlah 29 orang. Proses pembelajaran dikelas kontrol sebanyak 4 pertemuan., setiap [ertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit. Dalam proses pembelajaran dikelas kontrol menggunakan beberapa metode, antara lain ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Saat pembelajaran berlangsung, pada awalnya siswa sangat tertarik dalam pembelajaran karena materi yang diajarkan masih merupakan materi baru dan belum pernah diajarkan sebelumnya. Namun, ditengah-tengah pembelajaran beberapa siswa mulai tampak bosan dan asyik dengan kegiatannya sendiri serta kurang fokus dalam pembelajaran. Guru terus mengingatkan siswa untuk tidak sibuk dengan kegiatannya sendiri dan tetap fokus mendengarkan penjelasan guru serta aktif dalam pembelajaran dengan menjawab pertanyaan yang diajukan. Akan tetapi, tidak semua siswa tampak bosan dengan pembelajaran, sebagian siswa sangat antusias saat guru mengajak bertanya jawab sesuai dengan materi pembelajaran. Saat guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, beberapa siswa mampu mengajukan pertanyaan. Namun, saat diberikan soal evaluasi, masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan.

Kelas yang dijadikan kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara tahun ajar 2014/2015. Pada kelas eksperimen, 28 orang siswa dijadikan sampel. Proses pembelajarannya selama 4 pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit. Dalam pembelajaran, peneliti menggunakan model *examples non examples*.

Pada pertemuan pertama dan kedua, saat proses pembelajaran siswa sangat tertarik dan senang belajar dengan menggunakan media gambar. Siswa sangat antusias memperhatikan gambar yang ditempel guru dipapan tulis. Ketika telah dibagi kelompok dan tiap-tiap kelompok telah diberi gambar-gambar, siswa mulai sibuk mendiskusikan gambar-gambar itu. Namun, siswa masih tampak kesulitan untuk menganalisis gambar. Karena ini baru pertama kalinya siswa diperkenalkan dengan model *examples non examples*. Tetapi, dengan petunjuk guru, siswa mulai paham dengan apa yang harus dianalisis dari gambar-gambar itu. Saat guru merangkum materi dari hasil presentasi siswa, semua siswa memperhatikan dengan antusias. Secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan model *examples non examples* sudah berjalan dengan baik walaupun siswa masih kesulitan untuk menganalisis gambar. Hal ini terlihat siswa dapat dengan mudah menjawab soal tes yang diberi guru.

Pada pertemuan ketiga dan keempat, siswa sudah sangat terampil mendiskusikan gambar dan menganalisis gambar tersebut. Hanya beberapa kelompok yang masih memerlukan waktu yang lama untuk mendiskusikan gambar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa: (a) Nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV A (kelas kontrol) Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara tanpa menggunakan model *examples non examples* adalah pre-test 53,57 dan post-test 66,15; (b) Nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV B (kelas eksperimen) Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara dengan menggunakan model *examples non examples* adalah pre-test 50,68 dan post-test 74; (c) Dari hasil post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan skor rata-rata post-test siswa sebesar 7,85 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan rumus *polled varian* diperoleh t_{hitung} sebesar 3,33 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 55$) sebesar 2,011. Karena $t_{hitung} (3,33) > t_{tabel} (2,011)$, dengan demikian maka H_0 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh penggunaan model *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara; (d) Besarnya pengaruh penggunaan model *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 37 Pontianak Tenggara sebesar 0,62 dengan kategori sedang.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: (a) Guru sebaiknya menggunakan model *examples non examples* dalam pembelajaran di kelas, karena dengan menggunakan model *examples non examples* siswa menjadi lebih aktif dan mampu bekerjasama dengan teman dalam kelompoknya; (b) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model *examples non examples* sebaiknya mampu mengelola kelas dan mengatur alokasi waktu sebaik-baiknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. (2014). **Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2012). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Presindo.
- BNSP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Cucu Suhana. (2014). **Konsep Strategi-Strategi Pembelajaran**. Bandung: Refika Aditama.
- Emzir. (2007). **Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif**. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Hamdani. (2011). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Pustaka Setia.

Isjoni. (2014). **Pembelajaran Kooperatif**. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.

Sri Anitah, dkk. (2008). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wirman Burhan. (2014). **Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945**. Jakarta: Rajawali Press.